EKSPLORASI KONSEP MATEMATIKA TERHADAP RUMAH ADAT PANJALIN DI KABUPATEN MAJALENGKA

Arman 1, Sri Tirto Madawistama 2, Ratna Rustina 3

Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24, kahuripan, kec. Tawang, kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

\* Corresponding Author : [192151125@student.unsil.ac.id](mailto:192151125@student.unsil.ac.id)

No. HP/WA: 085864359967

|  |  |
| --- | --- |
| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
| Article history  *Received:*  *Revised:*  *Accepted:*  Keywords  Etnomatematika, Konsep Matematika, dan Rumah Adat Panjalin. | Rumah Adat Panjalin merupakan suatu bangunan yang diyakini sebagai peninggalan masa lalu dan masih tetap dilestarikan hingga saat ini. Rumah Adat Panjalin memuat unsur-unsur matematis didalamnya, seperti konsep matematika, filosofi, dan aktivitas fundamentasl matematis. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai konsep matematika yang terdapat pada bentuk bagian-bagian Rumah Adat Panjalin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada beberapa sumber ahli yaitu Pemangku Adat di desa Panjalin. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* dan penarikan kesimpulan *(conclusion drawing/verification).* Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat konsep matematika terhadap bentuk dan bagian-bagian dari Rumah Adat Panjalin meliputi garis dan sudut, bangun datar, bangun ruang, barisan aritmatika, simetri lipat, dan transformasi. |
| The Panjalin Traditional House is a building that is believed to be a relic of the past and is still being preserved today. The Panjalin Traditional House contains mathematical elements in it, such as mathematical concepts, philosophy, and mathematical fundamental activities. This study aims to discuss the mathematical concepts contained in the shape of the parts of the Panjalin Traditional House. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. Data collection techniques used are: interviews, observation, and documentation. This research was conducted with several expert sources, namely the Indigenous Stakeholders in the village of Panjalin. The research instrument consisted of the researcher himself as the main instrument and an unstructured interview guide. The data analysis technique uses the data analysis model according to Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data were analyzed by descriptive qualitative. The results of the study show that: there are mathematical concepts of the shapes and parts of the Panjalin Traditional House including lines and angles, plane shapes, geometric shapes, arithmetic sequences, folding symmetries, and transformations.  *Copyright © 2023UniversitasSiliwangi.  All rights reserved.* |
| How to Cite:  Arman, Madawiatama, S. T., & Rustina, R. (2023). Eksplorasi Konsep Matematika terhadap Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka. Journal of Authentic Research on Mathematics Education, 5(1), 1-3. <https://doi.org/>[10.37058/jarme.v3i1.xxxx](http://dx.doi.org/10.37058/jarme.v3i1.2340) | |

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah salah satunya sekolah menengah. Akan tetapi, matematika tidak hanya membahas yang berkaitan dengan itu saja, melainkan lebih daripada itu. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Puspaningtyas, 2019) yang menyatakan bahwa pelajaran matematika tidak hanya tentang angka, akan tetapi lebih dalam dari itu. Sehingga matematika dapat dideduksi untuk membuktikan suatu konsep matematika, dimana suatu proposisi dapat dinyatakan benar apabila aksioma yang mendasarinya juga benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Parnabhakti & Ulfa, 2020) yang menyatakan matematika adalah ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi karena berdasarkan pada deduksi murni yang merupakan kesatuan sistem dalam membuktikan matematika. Beberapa masyarakat mengenal matematika hanya sebatas matematika di sekolah, tanpa menyadari adanya matematika di lingkungan sekitar. Matematika di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan budaya dikenal dengan etnomatematika. Etnomatematika merupakan suatu kajian tentang penerapan matematika dengan suatu budaya. Tujuan adanya etnomatematika yaitu agar dapat mempraktikkan ilmu matematika yang telah dipelajari secara akademik di sekolah dengan suatu budaya dalam masyarakat. Menurut (Marsigit et al., 2018) menyatakan bahwa etnomatematika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengerti bagaimana matematika ketika disesuaikan dengan suatu budaya tertentu.

Etnomatematika digunakan sebagai jembatan dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu matematika. Untuk menjembatani hal tersebut, etnomatematika dihubungkan dengan aktivitas matematika yang berada dalam kehidupan. Aktivitas matematika adalah aktivitas yang didalamnya terjadi proses mengabstrakkan dari pengalaman nyata pada kehidupan sehari-hari dalam matematika atau sebaliknya, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, membuat pola, membilang, menentukan lokasi, bermain, menjelaskan dan lain sebaliknya (Herawati et al., 2022). Dalam aktivitas matematika tentunya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari diantaranya aktivitas pengukuran dalam suatu projek, aktivitas mendesain, aktivitas bermain dalam pembelajaran, aktivitas berhitung dalam suatu penempatan serta menjelaskan suatu objek tertentu. Sebagaimana pendapat Bishop (dalam Rudhito, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat enam aktivitas fundamental antara lain *measuring* (mengukur), *designing* (mendesain), *playing* (bermain), *counting* (menghitung/membilang), *location* (menempatkan), dan *explaining* (menjelaskan).

Dalam proses pembelajaran matematika, memahami konsep matematika sangatlah penting. Konsep matematika adalah ide abstrak dalam menggolongkan matematika berdasarkan karakteristik tertentu atau menggolongkan contoh dan bukan contoh dalam matematika (Syafri, 2018). Pemahaman konsep matematika wajib dikuasai terlebih dahulu sehingga peserta didik paham terhadap konsep berikutnya serta menerapkan konsep untuk memecahkan masalah matematika yang ada di lingkungan sekitar. Jika tidak memahami suatu konsep matematika, maka akan kesulitan menghubungkan ide-ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan karena pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas (Halimatusadiah, 2017). Dengan mampu memahami konsep matematika, peserta didik akan dengan mudah untuk menghubungkan pemahamannya dengan permasalahan yang dihadapi. Pemahaman konsep lebih penting daripada sekadar menghafal (Suwanti & Maryati, 2021). Suatu konsep matematika bukan untuk dihafal melainkan harus dipahami. Dengan memahaminya, peserta didik akan dengan mudah untuk menghubungkannya dengan kemampuan dirinya terutama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ariati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat tiga elemen dalam mempelajari matematika diantaranya yaitu keterampilan, konsep, dan pemecahan masalah.

Etnomatematika memiliki cakupan yang luas dan dapat dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya pada Rumah Adat. Rumah Adat merupakan rumah tradisional yang memiliki ciri khusus masing-masing budaya dalam sebuah komunitas suku/masyarakat dalam suatu daerah. Menurut Damayanthi & Suarsana (2020) menyatakan bahwa rumah adat adalah suatu bangunan tempat tinggal yang sekaligus berfungsi untuk kegiatan-kegiatan adat yang dipertahankan secara turun-temurun (p. 92). Sehingga rumah adat menjadi salah satu bentuk dari peninggalan kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Seperti halnya daerah-daerah yang memiliki peninggalan budaya berupa bangunan baik itu Rumah Adat ataupun Situs Cagar Budaya lainnya. Salah satunya di Majalengka terdapat bangunan yang berupa Rumah Adat yaitu Rumah Adat Panjalin yang berada di Desa Panjalin Kidul, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka.



**Gambar 1. Bangunan Rumah Adat Panjalin tampak samping**

Berdasarkan hal tersebut, beberapa penelit terdahulu telah melakukan penelitian terhadap Rumah Adat Panjalin, diantaranya penelitian oleh Anggita dan Seka (2018) dengan meneliti Etnomatematika dalam Rumah Adat Panjalin. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya konsep-konsep dan aktivitas matematika pada Rumah Adat Panjalin. Selanjutnya penelitian oleh Kurino dan Rahman (2022) dengan penelitiannya Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin pada Materi Konsep Dasar Geometri di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa Rumah Adat Panjalin memiliki erat kaitannya dalam pembelajaran matematika atau dikenal dengan pembelajaran berbasis etnomatematika. Sehingga yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian tersebut, terletak pada pembahasan konsep matematika terhadap keseluruhan bentuk bagian-bagian Rumah Adat Panjalin. Maka dari itu, peneliti fokuskan penelitiannya untuk mengungkap konsep matematika seperti bangun datar, bangun ruang, barisan aritmatika, garis dan sudut, simetri lipat dan transformasi terhadap bentuk bagian-bagian yang ada di Rumah Adat Panjalin. Konsep matematika yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu konsep geometri terhadap bagian-bagian Rumah Adat Panjalin, konsep jarak terhadap tata letak bagian-bagian Rumah Adat Panjalin dan pola bilangan yang terdapat pada dinding yang menerapkan konsep anyaman.

1. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Maret 2023 yang berlokasi di Rumah Adat Panjalin, desa Panjalin Kidul, kecamatan Sumberjaya, kabupaten Majalengka. Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 subjek penelitian yaitu Pemangku Adat di Desa Panjalin.

* 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari 2 subjek penelitian yakni Bapak Iang Saeful Ikhsan, S.Ag. dan Bapak Apip Komarudin, S.Pd. selaku Pemangku Adat di Desa Panjalin. Teknik pengambilan subjek penelitian sebagai sumber data dilakukan secara *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek sumber data dengan pertimbangan tujuan tertentu. Penentuan sumber data terhadap orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data. Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan beberapa persyaratan. Sebagaimana yang dikemukakan Faisal (dalam Sugiyono, 2012:303), responden sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu serta memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggarahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.
   1. **Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2010) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan tekniknya lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sehingga, pada penelitian ini mulai dari sebelum penelitian lapangan, ketika di lapangan dan setelah lapangan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Herdiansyah (dalam Kusuma, 2018) menyatakan bahwa observasi adalah proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi secara terang-terangan. Observasi secara terang-terangan berarti peneliti menyatakan terus terang kepada narasumber, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian terhadap objek yang sedang diamati. Sedangkan untuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang artinya peneliti melakukan wawancara tanpa berpacu pada pedoman secara tertulis akan tetapi mengalir saja sesuai percakapan yang dilakukan saat wawancara.

* 1. **Analisis Data**

Analisis data adalah suatu usaha untuk menguraikan fokus kajian masalah menjadi proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber dan catatan lapangan, dengan cara memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017, p. 335). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan (analisis pra lapangan), selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (analisis data keseluruhan). Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion verification* (Holidun et al., 2018).

1. HASIL DAN PEMBAHASAN
   1. Hasil

Hasil penelitian yang didapatkan berupa data yang dideskripsikan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terhadap kondisi yang telah peneliti amati selama melaksanakan penelitian. Data yang diperoleh sebelum pelaksanaan penelitian yaitu dengan melalui observasi awal berupa mencari data tentang etnomatematika, sejarah atau asal usul, dan konsep matematika yang terdapat pada bentuk permukaan bagian Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka. Selama penelitian di lapangan, peneliti melakukan observasi tahap kedua yaitu observasi terseleksi serta melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang permasalahan yang sedang teliti. Observasi terseleksi difokuskan pada pengamatan tentang sejarah berdirinya, konsep matematika yang terdapat pada bentuk permukaan bagian-bagian yang ada pada Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka. Pada penelitian ini, peneliti memberikan suatu kode berupa inisial terhadap narasumber dalam menganalisis hasil wawancara. Adapun inisial yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. P adalah peneliti.
2. adalah adalah subjek 1 yaitu Bapak Iang Saeful Ikhsan, S.Ag. selaku Pemangku Adat di Desa Panjalin Kidul sekaligus Jupel di Rumah Adat Panjalin.
3. adalah subjek 2 yaitu Bapak Apip Komarudin, S.Pd. selaku Pemangku Adat sekaligus Jupel di Rumah Adat Panjalin.

Kemudian, saat melaksanakan wawancara dengan , didapatkan informasi mengenai adanya unsur matematika yang terdapat pada bagian-bagian Rumah Adat Panjalin. Adapun hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara beriMenurut bapak Iang Saeful Ikhsan () selaku pemangku adat di desa panjalin kidul menyampaikan bahwa pada Rumah Adat Panjalin memuat unsur-unsur matematika salah satunya yaitu geometri yang sudah terlihat pada dinding-dinding atau bagian-bagian dari Rumah Adat tersebut. Selain itu, pada Rumah Adat Panjalin juga terdapat unsur matematika yang lain dan termuat pada motif ukiran yang terdapat tanda silang serta ukiran bentuk yang berdampingan yang jika diputar akan saling berhadapan. Pada unsur geometri salah satunya yaitu konsep pada bangun datar dan juga bangun ruang. Yang memuat konsep bangun datar yaitu terdapat bentuk persegi, persegi panjang, trapesium, belah ketupat, segitiga. Sedangkan untuk unsur matematika pada bangun runag yaitu ada balok.

* 1. Pembahasan

Berdasarkan latar belakang yang dibahas, bahwa penelitian ini akan fokus meneliti konsep matematika terhadap Rumah Adat Panjalin. Rumah Adat Panjalin memiliki beberapa konsep matematika salah satunya termuat dalam bentuk bagian-bagian dan motif dari dinding Rumah Adat Panjalin yang terbentuk. Konsep matematika adalah sekumpulan ide atau gagasan yang dibentuk dengan memandang sifat-sifat yang sama dari sekumpulan ide yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sekumpulan objek matematika. Konsep ataupun ide matematis yang dimaksud adalah konsep yang termuat serta berhubungan dengan bentuk ataupun struktur dari Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka. Dalam bentuk serta struktur dari Rumah Adat Panjalin tersebut, terdapat beberapa konsep matematika. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Konsep Garis dan Sudut yang terdapat pada Bagian-Bagian Bangunan Rumah Adat Panjalin.

Konsep matematika yang terdapat pada Rumah Adat Panjalin yaitu adanya konsep penerapan ruas garis dan sudut pada bentuk bagian-bagian Rumah Adat Panjalin.

**Tabel 1. Bagian-Bagian Konsep Garis dan Sudut**

| Etnomatematika | Konsep Matematika | Penerapan |
| --- | --- | --- |
|  | Garis vertikal adalah suatu garis dengan posisi tegak lurus terhadap permukaan bumi. | Garis dan Sudut |
|  | Dua buah garis dapat dikatakan tegak lurus, jika pada perpotongan kedua garis tersebut membentuk sudut . | Garis dan Sudut |
|  | Sudut lancip adalah sudut yang besarnya antara sampai . | Garis dan Sudut |
|  | Sudut tumpul adalah sudut yang besarnya lebih dari akan tetapi kurang dari . | Garis dan Sudut |

1. Konsep Bangun Datar

Konsep geometri bersifat abstrak namun dapat ditunjukkan dengan cara semi nyata ataupun semi konkrit. Sebagaimana menurut (Ulum, Budiarto, & Ekawati, 2018) yang menyatakan bahwa geometri adalah cabang dari matematika yang mempelajari hubungan antara titik, garis, sudut, bidang serta bangun datar dan bangun ruang.

**Tabel 2. Konsep Matematika terhadap Bangun Datar**

| Etnomatematika | Konsep Matematika | Penerapan |
| --- | --- | --- |
|  | Pada gambar atap tersebut tampak membentuk bangun datar trapesium yang digabung atau dihimpit. | Mengenal bentuk bangun datar |
|  | Bentuk dinding anyaman bambu tersebut tampak membentuk persegi yang dibatasi dengan *usuk* berada dibelakangnya. |
|  | Pada bentuk pintu tersebut tampak berbentuk persegi panjang yang sepasang memiliki ukuran yang sama. |
|  | Pada bentuk ornamen motif hiasan dinding bagian belakang memuat ornamen berupa belah ketupat yang berjajar. |
|  | Bentuk penyiku sebagai penopang langit-langit ruangan dalam Rumah Adat Panjalin membentuk bangun segitiga. |
|  | Pada bentuk alas meja berbentuk lingkaran yang memiliki diamster serta jari-jari tertentu dan titik pusak yang ditandai dengan penopangnya. |

1. Konsep Bangun Ruang

Selain bangun datar, pada Rumah Adat Panjalin memuat bentuk-bentuk yang menyerupai bangun ruang atau tiga dimensi, salah satunya yaitu balok dan prisma segitiga.

**Tabel 3. Konsep Matematika terhadap Bangun Ruang**

| Etnomatematika | Konsep Matematika | Penerapan |
| --- | --- | --- |
|  | Pada bentuk tiang pondasi tersebut berbentuk bangun ruang balok yang padat. | Mengenal jenis-jenis bangun ruang sisi datar |
|  | Ruangan dalam Rumah Adat Panjalin tersebut berupa ruangan yang berbentuk balok dengan alasnya berbentuk persegi panjang yang ditandai dengan tiang pondasi. |
|  | Selain bangun ruang balok pada ruangannya, terdapat bangun ruang prisma segitiga terhadap langit-langit di ruangan dalam Rumah Adat Panjalin |

1. Konsep Barisan Aritmatika

Dalam bentuk dinding Rumah Adat Panjalin yang berupa *bilik* anyaman bambu tersebut memuat konsep matematika. Seperti halnya dalam pembuatan *bilik* anyaman bambu yang biasa dibuat oleh seorang pengrajin. Ketika membuat anyaman tersebut, pengrajin secara tidak sadar telah menerapkan konsep matematika didalamnya.

**Tabel 4. Konsep Matematika terhadap Barisan Aritmatika**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Etnomatematika | Konsep Matematika | Penerapan |
|  | Bentuk dinding depan Rumah Adat Panjalin tersebut menerapkan konsep anyaman bambu dengan memiliki pola 2, 2. Sehingga berhubungan dengan barisan aritmatika. | Memahami konsep barisan aritmatika terhadap masalah kontekstual |
|  | Bentuk susunan genting Rumah Adat Panjalin tersebut menerapkan konsep pola bilangan 2, 2. Sehingga berhubungan dengan barisan aritmatika. |

1. Konsep Simetri Lipat

Dalam Rumah Adat Panjalin memuat bentuk-bentuk atau motif khusus yang terkandung didalamnya, diantaranya terdapat motif geometris pada dinding atas bagian pintu dan pada bagian dinding samping Rumah Adat Panjalin. Motif yang terdapat pada dinding samping Rumah Adat Panjalin memuat konsep pencerminan yakni sumbu simetri lipat pada motif tersebut.

**Tabel 5. Konsep Matematika terhadap Simetri Lipat**

| Etnomatematika | Konsep Matematika | Penerapan |
| --- | --- | --- |
|  | Bentuk hiasan geometris tersebut jika dilipat akan menghasilkan lipatan sebanyak 2 kali. | Mengenal bentuk simetri lipat pada bentuk motif hiasan |
|  | Sedangkan pada bentuk tersebut jika dilipatkan akan menghasilkan lipatan sebanyak 2 kali. |

1. Konsep Tranformasi

Transformasi geometri adalah salah satu cabang geometri yang membahas perubahan letak atau bentuk suatu objek geometri sebagai akibar pergeseran, pencerminan, perputaran, perubahan skala atau peregangan. Sehingga, hasil yang ditemukan dari observasi penelitian yang telah dilaksanakan yaitu adanya motif hiasan atau ornamen yang terdapat pada dinding Rumah Adat Panjalin yang memuat konsep matematika salah satunya transformasi geometri.

**Tabel 6. Konsep Matematika terhadap Transformasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Etnomatematika | Konsep Matematika | Penerapan |
|  | Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa gambar tersebut jika ditransalasikan akan bertemu pergeserannya yang tidak mengubah bentuk dan ukuran dari bangun tersebut. | Mengenal bentuk translasi pada bangun datar |

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada Rumah Adat Panjalin terdapat beberapa konsep matematika yang termuat didalamnya, diantaranya pada bagian-bagian bentuk Rumah Adat Panjalin seperti pada bentuk dinding, bentuk hiasan geometris yang terdapat pada dinding, bentuk tiang pondasi utama atau sentral, dan tiang penyangga dibawah pada Rumah Adat Panjalin. Konsep matematika tersebut meliputi bangun datar, garis dan sudut, bangun ruang, transformasi, barisan aritmatika, dan simetri lipat. Sehingga, pada Rumah Adat Panjalin tersebut dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan suatu budaya di lingkungan sekitar.

REFERENSI

Ariati, L., Budiyono, B., & Saputro, D. R. S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran PBL, Jigsaw dan STAD terhadap Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Adversity Quontient (AQ) Siswa. JMEE (Jurnal of Mathematics and Mathematics Education. 6(2), 106-119.

Bishop, A. J. (1991). *Mathematical Enculturation: A Cultural Perspective on Mathematics Education* (3rd ed.). Kluwer Academic Publishers.

Damayanthi, N. K. T., & Suarsana, I. N. (2020). Rumah Adat Bandung Rangki Di Desa Pedawa. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*.

Halimatusadiah, A. M. A. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berstrategi REACT terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar, 4*(3), 203. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.7766>.

Herawati, A. D., Alvionita, K. A., & ... (2022). Eksplorasi Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Dulohupa Gorontalo. *PRISMA, Prosiding …*, *5*, 335–345. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54616%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/54616/21059>.

Herdiansyah, Haris. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Holidun, H., Maskur, R., & Putra, F. G. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelompok Matematika Ilmu Alam dan Ilmu-Ilmu Sosial. *Desimal: Jurnal Matematika, 1*(1), 29-37. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>.

Kurino, Y. D., & Rahman, R. (2022). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA RUMAH ADAT PANJALIN PADA MATERI KONSEP DASAR GEOMETRI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1), 268-275.

Maharani, A., & Maulidia, S. (2018). Etnomatematika Dalam Rumah Adat Panjalin. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 224-235.

Marsigit, Condromukti, R., Setiana, D. S., & Hardianti, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 20-38.*

Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang Terkandung dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, *1*(1), 11-14.

Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika. 1(1), 25-30.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suswanti, S., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning dan Probing Prompting Learning. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika. 1(2). 303-314.

Syafri, F.S. (2018). Pengajaran Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*. 1(2). 117-130.

Ulum, B. (2018). Etnomatematika pasuruan: Eksplorasi geometri untuk sekolah dasar pada motif batik Pasedahan Suropati. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian.

Ulum, B., Budiarto, M. T., & Ekawati, R. (2018). Etnomatematika Pasuruan : Eksplorasi Geometri Untuk Sekolah Dasar Pada Motif Batik Pasedahan Suropati. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 4(2), 3.